

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola adalah suatu cabang olahraga yang sangat digemari dan diminati semua lapisan masyarakat di Indonesia maupun di Dunia. Baik dari anak-anak sampai orang dewasa, laki-laki maupun perempuan. Bukan hanya saja di kota-kota besar permainan sepak bola digandrungi tapi di desa-desa, bahkan pelosok kampung banyak orang memainkannya. Peningkatan minat Masyarakat terhadap olahraga sepakbola semakin bertambah besar disebabkan karena olahraga sepakbola merupakan olahraga dalam bentuk dan pola permainan. Pengertian sepakbola adalah suatu olahraga yang dilakukan secara beregu dan beranggotakan 11 orang pemain, dimana terdiri dari satu (1) orang penjaga gawang dan 10 pemain yang masing-masing mempunyai posisi sebagai penyerang, pemain tengah dan pemain bertahan. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali lengan dan tangan (terkecuali penjaga gawang) (Nusufi, 2016).

Pertandingan sepakbola bertujuan untuk untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan agar bisa memenangkan pertandingan sesuai dengan pendapat A. Luxbacher dalam (Amiq, 2016) yang menyatakan bahwa pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan. Tim yang mampu unggul jumlah gol dari lawannya dalam pertandingan sepak bola dinyatakan sebagai pemenangnya. Permainan sepak bola dimainkan dalam

waktu 45 menit x 2 atau 90 menit dengan waktu istirahat dari babak 1 ke babak 2 sekitar 10 – 15 menit (Firzani, 2010).

Permainan sepak bola selain mengasyikkan, menyenangkan sebagai hobi, ternyata juga dapat membuahkan prestasi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertandingan sepakbola yang digelar oleh Masyarakat di seluruh dunia, mulai dari Tingkat local, nasional hingga Tingkat internasional. Beribu-ribu bahkan berjuta-juta pasang mata menjadi saksi betapa luar biasanya pertandingan yang disaksikan, terlebih ketika laga pertandingan bergengsi itu sedang digelar untuk memperebutkan sebuah gelar atau piala. Sehingga untuk dapat mencapai prestasi tersebut diperlukan pembinaan bakat yang dimulai dari usia dini. Pembinaan sepakbola usia dini menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi olahraga permainan sepakbola, karena pembinaan di usia dini akan melahirkan pemain-pemain profesional yang dibutuhkan dalam pencapaian prestasi yang maksimal.

Salah satu pembinaan sepakbola adalah dengan berdirinya Sekolah Sepak Bola (SSB). SSB merupakan sebuah organisasi khususnya sepak bola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki oleh atlet (Saputra, 2021). Tujuan SSB adalah untuk menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan SSB lainnya dan dapat memuaskan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi. Salah satu SSB yang ada di Jakarta adalah SSB Raket FC yang berlatih di Jakarta. Sekolah Sepakbola Raket FC berdiri sejak 1997 oleh C Iswadi. Dasar dibentuknya SSB ini adalah untuk mencari bibit-bibit pemain muda khususnya

di kawasan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Selain itu tentunya turut membantu pemerintah menjauhkan anak-anak dan remaja terhindar dari kegiatan-kegiatan negative. Sejauh ini, sejumlah pemain andal sudah disumbangkan Roket FC bagi persepakbolaan nasional, putra dan putri. Di putra, misalnya, ada Amarzukih yang pernah merumput bersama Persija Jakarta. Di putri, Nurhalimah terpilih masuk tim nasional putri, atau Nurfajriah yang juga salah satu andalan dan kapten tim PON DKI Jakarta serta Anggita Octaviani eks pemain Persija Putri.

Pembinaan pretasi pada atlet meliputi empat (4) factor utama yang menentukan kemampuan atlit, antara lain: kondisi fisik, teknik, taktik, strategi dan, mental (psikis) (Handoko, 2018). Untuk dapat mencapai tujuan bermain sepakbola yaitu meraih kemenangan dengan menciptakan gol lebih banyak dari kebobolan, maka pemain diharuskan menguasai teknik dasar sepakbola yang baik (Noordia, 2022). Permainan sepakbola yang atraktif membutuhkan teknik dasar yang baik, permainan sepakbola memiliki teknik dasar diantaranya: *passing, control, dribbling, shooting, heading, intercepting, sliding, throw in, goal keeping* (Pratama et al., 2022). Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang teknik dasar *passing*.

Peneliti tertarik meneliti Teknik dasar *passing* karena dalam permainan sepakbola salah satu teknik dasar yang paling dominan digunakan adalah *passing* (Wardana et al., 2018). *Passing* dalam permainan sepakbola memiliki tujuan yaitu mengoper bola pada teman satu tim agar dapat menciptakan ruang, sehingga pemain dapat menciptakan gol ke gawang lawan dan dapat

mempertahankan daerah pertahanan bagi pemain bertahan. Selain penguasaan Teknik dasar pemain sepakbola juga membutuhkan unsur-unsur kemampuan fisik yang dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan pemain sepak bola. Karena kualitas keterampilan teknik dasar bermain setiap permainan tidak lepas dari faktor-faktor kondisi fisik, yaitu kecepatan, ketepatan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, keseimbangan, daya tahan, koordinasi, dan reaksi (Anwar et al., 2013). Sembilan komponen ini berhubungan dengan kualitas suatu teknik dalam sepak bola dari menggiring bola, menghentikan bola, menyundul bola, dan melempar bola.

Pada penelitian ini, peneliti memilih factor kondisi fisik koordinasi dan keseimbangan. Koordinasi dibutuhkan dalam permainan sepakbola untuk semua gerakan yang ada dalam permainan sepakbola. Karena untuk mencapai keterampilan dasar sepakbola yang baik haruslah didukung oleh kemampuan gerak (*motor ability*) yang baik pula (Bastian, 2014). Sedangkan keseimbangan adalah suatu komponen kondisi fisik yang berperan dalam menentukan kualitas teknik permainan sepak bola. Keseimbangan adalah kemampuan dalam mempertahankan sikap dan posisi tubuh secara tepat pada saat berdiri (*static balance*) atau saat melakukan gerakan (*dynamic balance*) (Moch Burhanudin, 2021). Keseimbangan dinamis menjadi lebih menantang karena memerlukan kemampuan untuk menjaga keseimbangan selama transisi dari dinamis menjadi statis. Keseimbangan statis dan dinamis membutuhkan integrasi visual, vestibular, dan input propioseptive untuk menghasilkan respon eferen untuk mengontrol tubuh terhadap perubahan kondisi internal

dan eksternal. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: “Hubungan antara koordinasi dan keseimbangan terhadap kemampuan *passing* pada siswa sekolah sepakbola Raket FC usia 15 tahun”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik sepakbola
2. Pentingnya pembinaan sepakbola
3. Kurangnya akurasi *passing* yang dilakukan oleh pemain SSB Raket FC
4. Hubungan koordinasi dan keseimbangan terhadap kemampuan *passing* sepakbola.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan agar tidak meluas, maka peneliti melakukan pembatasan terhadap masalah yang diteliti. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini, adalah: Hubungan antara koordinasi dan keseimbangan terhadap kemampuan *passing* pada siswa sekolah sepakbola Raket FC usia 15 tahun.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah yang berkaitan dengan penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara koordinasi dengan kemampuan *passing* pada siswa sekolah sepakbola Raket FC usia 15 tahun?
2. Apakah terdapat hubungan antara keseimbangan dengan kemampuan *passing* pada siswa sekolah sepakbola Raket FC usia 15 tahun?
3. Apakah terdapat hubungan antara koordinasi dan keseimbangan dengan kemampuan *passing* pada siswa sekolah sepakbola Raket FC usia 15 tahun?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam ilmu kepelatihan terutama untuk cabang olahraga sepakbola. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu hubungan antara koordinasi dan keseimbangan dengan kemampuan *passing* pada siswa sekolah sepakbola Raket FC usia 15 tahun.
2. Untuk menambah wawasan para pelatih terkait komponen fisik yang mempengaruhi kemampuan *passing* dalam bermain sepakbola.

3. Sebagai referensi untuk para atlet bahwa komponen fisik terutama koordinasi dan keseimbangan penting untuk meningkatkan kemampuan bermain sepakbola terutama kemampuan *passing*.
4. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bahwa perlu memasukkan komponen fisik ke dalam program Latihan.
5. Dapat berguna bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, sebagai referensi.
6. Sebagai prasyarat untuk dapat meraih gelar sarjana Pendidikan.

